

**MUALLAF**



**Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis**

Oleh

**Muhammad Adnan Irfiyanto**  
**1310004115**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI**  
**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2017**

**MUALLAF**



Oleh

**Muhammad Adnan Irfiyanto**  
**1310004115**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

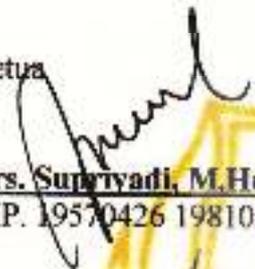
**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN MUSIK ETNIS  
MUALLAF**

Oleh  
**Muhammad Adnan Irfiyanto**  
**NIM : 1310004115**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 21 Juni 2017

**Susunan Tim Penguji**

Ketua

  
**Drs. Supriyadi, M.Hum.**  
NIP. 19570426 198103 1 003

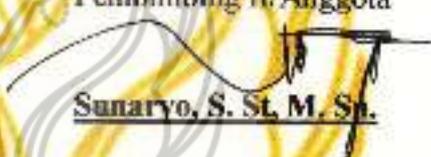
Pembimbing I/Anggota

  
**Drs. Sudarno, M.Sn.**  
NIP. 19660208 199 303 1 001

Penguji Ahli/Anggota

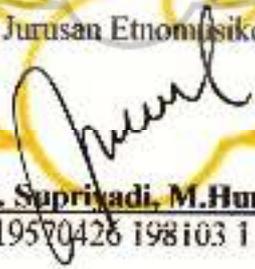
  
**Drs. R. Chitriul Slamet, M. Sn.**  
NIP. 19580116 198 803 1 001

Pembimbing II/Anggota

  
**Sunaryo, S. St, M. Sn.**

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis ini  
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 21 Juni 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
**Drs. Supriyadi, M.Hum.**  
NIP. 19570426 198103 1 003

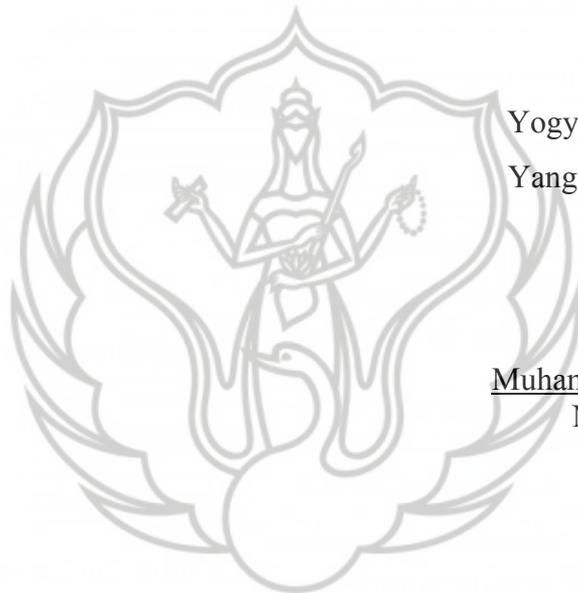
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

  
**Prof. Dr. Yudiarvani, M. A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

NIP. 19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam lembar pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 12 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Adnan Irfiyanto

NIM. 1310004115

## MOTTO

***“Diam itu bukan selalu hening, siapa tau diam itu tajam tak bertumpul, juga berisik tapi tak mengganggu”  
( Muhammad Adnan)***



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Karya ini dipersembahkan untuk:**

- # Kedua Orang Tua dan adik Tersayang, Nuruddin, Fitrië dan Risa yang senantiasa menggiring saya untuk sukses dalam pendidikan dan perantauannya
- # Om Muchlis yang telah bersedia untuk dijadikan objek dalam menggarap karya ini sehingga menjadi karya yang sangat luar biasa
- # Seluruh anggota keluarga Bani Mukmin dan Bani Salman yang selalu mensupport tiada hentinya
- # Seluruh rekan di Tangerang
- # dan Semua Teman-Teman Seperjuanganku

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penggarapan dalam menyelesaikan karya ujian penciptaan musik etnis ini tanpa adanya ridho Mu ya Rabb. Ujian ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Penciptaan Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran ujian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik, motivasi dan saran yang telah diberikan.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung dalam proses latihan hingga suksesnya pementasan.
3. Drs. Sudarno, M.Sn., sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.

4. Sunaryo, S. St, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing dalam penulisan, memberi masukan dan membuka pola pikir penulis dalam menggarap karya hingga tata cara penulisan.
5. Drs. R. Chairul Slamet, M. Sn., selaku dosen penguji ahli yang membantu memberikan kritik, masukan dan saran yang sangat bermanfaat dalam proses pengkayaan komposisi *Muallaf*
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya pada khususnya, serta para karyawan di jurusan Etnomusikologi mas Bowo, mas Paryanto, mas Maryono dan karyawan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
7. Muchlis sebagai objek dalam karya *Muallaf* ini, karna berkat beliau penulis banyak mendapatkan cerita yang sangat menarik baik sisi agama, kisah perjalanan atau riwayat, yang kemudian penulis jadikan kedalam bentuk musikal.
8. Muhammad Nuruddin Irianto dan Eudar Fitrie sebagai oarang tua yang tak pernah mengenal lelah dalam membanting tulang demi keluarga hingga dapat menyekolahkan saya sampai berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Terimakasih juga telah memberikan support yang positif, mengizinkan saya merantau ke kota Yogyakarta yang sangat kental akan seni, sehingga saya dapat melaksanakan pendidikan serta pengalaman yang telah saya cita-citakan. Akhirnya semua yang selama ini saya impikan dapat

perlahan-lahan mulai terwujud berkat doa dan dukungan yang telah diberikan untuk saya.

9. Verisa Rania sebagai adik satu-satunya yang juga ikut mendukung saya dan hadir dalam pementasan.
10. Seluruh pendukung (pemain) dalam karya ini : Kenras, Deden, Gendon, Tredy, Adi, Eko, Novan, Bayu, Oby.
11. Teman-teman crew yang sangat luar biasa untuk ikhlas membantu saat proses latihan hingga pementasan : Ryan dan Januar
12. Seluruh tim produksi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karna sangat profesional dalam mendukung persiapan dan jalannya proses pementasan hingga akhir.
13. Gregorius Argo yang telah membantu segala sesuatunya serta kerjasama saat pelaksanaan pentas.
14. Sahabat seperjuangan angkatan 2013 dan seluruh kawan-kawan yang masih terangkul dalam kekeluargaan di Etnomusikologi ISI Yogya berkat solidaritas yang kuat.
15. Seluruh sponsor yang telah membantu dalam media publikasi : ISTAKALISTA RADIO, INFO SENI JOGJA, JOGJA MEDIA, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyebarkan pamflet fisik maupun digital.
16. Vika Frassasti yang selalu menyemangati, tempat berbagi keluh kesah dan perjuangannya untuk bisa hadir dalam pementasan karya ini, terimakasih atas segala dukungan, kerjasama, toleransi waktu dan kesetiannya.

17. Joko sebagai soundman, dapat bekerja secara professional sehingga dapat memberikan output suara yang sangat maksimal dari segi kualitas, hasil yang balans, menyatu dan nyaman untuk di dengarkan oleh telinga penonton.
18. Volcano Production atas kerjasama dan bantuannya yang sangat maksimal dalam segi teknis hingga instalasi lampu, berkat itu kesan pertunjukkan jauh dari suasana yang monoton.
19. RF Production dan Novaswara Sound (Riski) yang telah mendukung dari segi teknis suara.
20. Nano atas bantuannya untuk menyusun tatanan lampu hingga terjun ke lapangan dalam proses instalasi dan eksekusi.
21. Gilang Pultn, Gregorius Argo, Caprina dan Gevi yang telah membantu dalam proses pembuatan desain poster, trailer video secara maksimal dan memuaskan.
22. Deny dan kawan-kawan atas bantuannya dalam mendokumentasikan seluruh rangkaian acara pementasan.
23. Arif Ardani yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa karena diizinkan bertempat tinggal di rumah Beliau untuk proses berkarya dalam ranah akademis dan non akademis, serta loyalitasnya dalam mengapresiasi kesenian musik etnis yang luar biasa hingga selalu hadir dalam setiap pementasan musik etnis yang saya lakukan.

24. Keluarga besar Bani Mukmin (Yogyakarta) dan Bani Salman (Lombok) yang selalu memberikan semangat serta kasih sayangnya sehingga dalam setiap langkah saya untuk berkesenian selalu di berikan support yang positif.
25. Teman-teman Rubah Di Selatan atas toleransi waktu, support dan apresiasinya terhadap karya ini.
26. Kepada kembar (Adi dan Eko) atas kesediaannya untuk meminjamkan perangkat sound berupa dua buah Amplifier untuk menunjang proses latihan
27. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis mengharapkan karya ujian penciptaan musik etnis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomusikologi pada khususnya. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan. Amin ya Rabb.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>INSTISARI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	10
D. Tinjauan Sumber .....	11
1. Lingkungan Sosial .....	12
2. Tulisan (Pustaka) .....	12
3. Karya Seni .....	13
E. Metode (Proses) Penciptaan .....	14
1. Rangsang Awal .....	16
2. Pemunculan Ide .....	16
3. Eksplorasi .....	17
4. Improvisasi .....	17
5. Pembentukan .....	18
6. Penyajian .....	19
<b>BAB II ULASAN KARYA</b> .....	20
A. Ide dan Tema .....	20
1. Ide .....	20
2. Tema .....	24
B. Bentuk Garapan .....	28
1. Aspek Musikal .....	
a) Kempul .....	43
b) Surr Bonang .....	45
c) Tulit .....	47
d) Mbengok .....	48
e) Majale .....	48

f) Horror .....	50
g) Kamu Cantik .....	51
h) Hulusi .....	52
i) Kempul 2 .....	55
j) Gambus Ngena .....	56
k) Ending .....	58
C. Penyajian .....	59
1. Pemain .....	60
2. Layout .....	60
3. Tempat Pementasan .....	61
4. Tempat Latihan .....	61
5. Tata Suara .....	62
6. Tata Lampu .....	62
7. Tata Visual .....	63
8. Kostum .....	64
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	68
<b>NARA SUMBER</b> .....	69
<b>WEBTOGRAFI</b> .....	70
<b>GLOSARIUM</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	73
1. Jadwal Proses Tugas Akhir .....	73
2. Tim Produksi .....	74
3. Sinopsis .....	75
4. Desain Poster .....	76
5. Dokumentasi Latihan .....	77
6. Dokumentasi Gladi Bersih .....	79
7. Dokumentasi Pentas .....	82
8. Lampiran Notasi .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nuruddin sebagai ketua RT setempat dan Muchlis .....	2
--	---

## INTISARI

Komposisi *Muallaf* merupakan bentuk representasi sebuah proses perpindahan kepercayaan dari riwayat hidup seorang Muchlis. *Muallaf* memiliki arti orang yang telah mengukuhkan dirinya untuk memeluk ajaran Islam, hal itu dialami oleh Muchlis yang sebelumnya memiliki kepercayaan Kong Hu Cu, sampai terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan umat Muslim hingga pada akhirnya Ia mengikrarkan diri untuk memeluk ajaran Islam.

Penyajian komposisi *Muallaf* merupakan sebuah campuran antara instrumen etnis, barat dan olah-olahan vokal. Selain itu juga diadopsi beberapa pola atau motif tabuhan dari beberapa tradisi seperti Banyuwangi, Karawitan Jawa, dan Betawi yang kemudian di kembangkan dengan teknik-teknik menggarap musik. Bentuk penyajian yang ada berdasarkan fenomena yang telah dikaji berdasarkan riwayat atau perjalanan Muchlis, secara garis besar terdapat dua bagian dalam karya ini yaitu suasana saat ada dalam kepercayaan Kong Hu Cu, sampai peralihannya hingga memeluk agama Islam.

**Kata Kunci :** *Muallaf, Peralihan, Kong Hu Cu, Islam.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berawal dari tempat tinggal di lingkungan kompleks perumahan yang memiliki keragaman kepercayaan berbeda dari setiap warga yang tinggal membuat kompleks perumahan Villa Tomang Baru, Tangerang menjadi suatu daya tarik yang dapat dijadikan sebuah ide untuk menyusun konsep dalam membuat suatu karya musik. Kota tersebut merupakan tempat bertemunya orang-orang rantau dari berbagai daerah yang mengadu nasib di perkotaan dengan bermacam-macam lapangan pekerjaan. Pada lingkungan kecil seperti kompleks tersebut, terdapat enam agama yaitu Islam sebagai mayoritas, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu.<sup>1</sup> Hal tersebut yang melatarbelakangi untuk mengangkat ide gagasan dalam tugas akhir penciptaan musik etnis ini dengan mengangkat suatu fenomena sosial yang terjadi di kompleks perumahan tersebut, fenomena sosial yang di angkat dalam karya ini yaitu *muallaf*. Menurut tafsir bahasa arab *muallaf* memiliki arti tunduk, menyerah, dan pasrah,<sup>2</sup> sedangkan dalam pengertian Islam, *muallaf* digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru memeluk agama Islam atau orang yang hatinya sedang dijinakkan oleh

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Nuruddin, tanggal 13 Desember 2016, pukul 08.21, di Rumah Ketua RT 08

<sup>2</sup> Muallaf Centre Indonesia, *Pengertian Muallaf*, <http://muallaf.com/tujuan/pengertian-muallaf/> diakses pada 22 Februari 2017 pukul 19.26.

Muslim agar membela atau masuk Islam,<sup>3</sup> hal ini berkaitan tentang perpindahan atau tekad seseorang dari kepercayaan non-Islam hingga memeluk agama Islam, proses tersebut dialami oleh Muchlis, salah seorang warga dari kompleks setempat yang sebelumnya merupakan warga dengan identitas keagamaan Kong Hu Cu.



Gambar 1. Nuruddin Sebagai Ketua RT Setempat (kiri) dan Muchlis (kanan).  
(Foto : Muhammad Adnan, 12 Maret 2017)

Secara biografis Ia lahir di Sungai Liat, Bangka pada 27 Mei 1958 dan memiliki nama asli Boen Khin Shiong, nama tersebut diwarisi oleh orangtuanya yang juga keturunan warga Tionghoa. Semasa kecil Ia tinggal di Bangka bersama keluarga yang menganut kepercayaan Kong Hu Cu. Kepercayaan tersebut sesungguhnya adalah suatu lembaga etika, dan dapat dianggap agama karena perlunya pengorbanan-

---

<sup>3</sup> Tofik Pram, *Tujuh Muallaf yang Mengharumkan Islam* (Jakarta Selatan : Noura Books, 2015), xiv.

pengorbanan kepada dewa dan nenek moyang,<sup>4</sup> tentu pada kehidupannya banyak mengikuti kebiasaan dalam cara beribadahnya. Ada beberapa cara beribadah yang dilakukan oleh penganut kepercayaan Kong Hu Cu, seperti yang ia sampaikan bahwasanya:

Ibadah yang dilakukan dalam kepercayaan Kong Hu Cu itu berbeda-beda, setiap orang yang beribadah memiliki keyakinan terhadap dewa yang disembah, ada yang menyembah dengan perantaraan seperti berhala, foto bahkan sampai kepada hal yang berbau mistik seperti pohon atau sesembahan, pokoknya semua tergantung apa yang diyakini, ketika ada sesuatu benda yang membuat suatu keyakinan tertentu maka benda itu akan pantas untuk di sembah. Keyakinan yang dimaksud misalnya, ketika benda itu di percaya akan membawa berkah dan rezeki.<sup>5</sup>

Pada tahun 1972, saat itu terdapat program pemerintah untuk mewajibkan pemutihan nama bagi warga yang memiliki nama dari keturunan Tiong Hoa, oleh kelurahan setempat akhirnya di beri nama Muchlis, sehingga di lingkungan tempat tinggalnya dikenal dengan nama tersebut. Ia juga memaparkan bahwa kehidupannya sangat di pengaruhi oleh aktifitas Muslim, ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan sisi pergaulan yang di jalani oleh Muchlis sangat dekat dengan kebiasaan-kebiasaan warga Muslim di dekat tempat tinggalnya, hingga pada tahun 1982 Ia mencoba untuk mengenal lebih dalam tentang agama Islam dengan bimbingan dari adik hingga tetangga adiknya yang telah lebih dulu memeluk agama Islam. Kemudian secara perlahan mulai terpengaruh dengan mengikuti beberapa kewajiban umat Islam, salah satunya melakukan ibadah Shalat lima waktu. Pada tahun 1980 Ia telah menikah

---

<sup>4</sup> Iwan Gayo, *Buku Pintar : Seri Senior* (Jakarta: Grasindo, 2008),173.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muchlis, 26 November 2016 jam 11.12 di kediaman Muchlis, diizinkan untuk dikutip.

dengan istri pertama lalu dikaruniai dua anak, kemudian pada tahun 1997 Ia pindah ke Kota Tangerang untuk mengadu nasib dan pada tahun 2004 kembali menikah dengan Istri kedua yang juga dikaruniai oleh seorang anak. Setelah dua tahun menikah, istri pertama Muchlis mengikuti kepercayaan Kong Hu Cu, tetapi saat melihat kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya yang sering melaksanakan beberapa kewajiban dalam umat muslim, istri pertamanya juga terpengaruh oleh kebiasaan sang suami hingga pada akhirnya juga memilih untuk mengenal lebih dalam tentang Islam. Tetapi anak-anaknya diberikan kebebasan dalam memilih jalannya untuk mencari agama yang diyakini, karena Ia ingin anak-anaknya hidup dengan tenang tanpa tekanan dari orangtua untuk memilih suatu keyakinan, dan manusia juga dipandang sebagai makhluk yang punya keinginan-keinginan, kebutuhan, dan naluri<sup>6</sup> sehingga setiap orang akan dapat memilih dengan apa yang menjadi kepentingannya untuk menjadi sebuah keyakinan yang dapat diterima dalam kehidupannya.

Beberapa bulan ketika menikah dengan istri ke dua, Ia akhirnya memutuskan dirinya sebagai *muallaf* di salah satu Masjid di komplek, dengan melakukan beberapa syarat wajib salah satunya dengan mengucapkan dua kalimat *syahadat*. Kalimat itu berbunyi "*Ashadu 'a llā ilāha illa l-Lāh , wa 'ašhadu 'anna muḥammadar rasūlu l-Lāh*" yang artinya "*Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah*".

---

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MedIa, 2010), 257.

*Syahadat* merupakan rukun Islam yang pertama dan sangat penting bagi umat Islam sendiri, karena merupakan sebuah gerbang atau tiket untuk masuk ke dalam agama Islam, di samping itu *syahadat* juga merupakan sebuah bacaan yang pasti selalu terucap dalam melaksanakan ibadah Shalat, karena bacaan ini ada pada lantunan *adzan* dan bagian *tahiyat* yang merupakan bagian akhir sebelum mengucapkan salam dalam rukun Shalat. *Syahadat* biasanya juga diucapkan ketika seorang bayi lahir dari rahim seorang ibu dengan cara diucapkan oleh Ayah atau sanak keluarga di dekat telinga sang bayi, tetapi juga dapat diucapkan oleh seseorang yang baru memeluk agama Islam, bahkan ketika seseorang sedang dihadapkan dengan *sakaratul maut*, sehubungan dengan itu maka pengucapan dua kalimat *syahadat* dilakukan oleh seorang Muchlis sebagai ikrar untuk memeluk agama Islam.

Tidak banyak yang mengetahui bahwa Ia telah menjadi Muslim, hingga pada suatu acara pernikahan pada Mei tahun 2006, ada hal yang menarik ketika melakukan ibadah Shalat Maghrib di sebuah mushala di dalam restoran tersebut. Karena kondisi mushala yang kecil, sehingga para Jamaah harus bergantian untuk melaksanakan Shalat berjamaah. Saat beberapa orang telah selesai melakukan Shalat, Ia ikut melaksanakan Shalat berjamaah pada giliran selanjutnya, dari hal itu muncul suatu pertanyaan sekaligus menjadi suatu pernyataan bahwa ternyata Ia telah menjadi *Muallaf*. Berangkat dari kejadian tadi, hal itu lah yang menjadi suatu ketertarikan awal sehingga sangat menggugah untuk kemudian di lakukan observasi dan

wawancara lebih dalam mengenai sosok Muchlis agar dapat di representasikan kedalam karya seni musik etnis.

Alasan Muchlis untuk mengukuhkan dirinya sebagai Muslim diantaranya adalah faktor lingkungan yang sangat kental dengan kegiatan Islami serta pergaulan antara Muchlis dengan teman-temannya saat masih bersama orangtua. Selain itu, menurut pengakuan Muchlis ketika di wawancara ia memaparkan bahwa :

Alasan saya untuk masuk ke Islam pertama ya *hidayah* Allah, kedua ada bacaan-bacaan seperti "Al-Fatihah" dan surat lainnya, memang di agama lain ada baca-bacaan juga tetapi saya tertariknya kepada bacaan yang ada di agama Islam, karena dari beberapa surat kayak "Al-Ikhlas" itu menunjukkan kalo tuhan itu hanya 1 dan tidak ada lagi. (Muchlis, wawancara, 26 November 2016)

Merujuk pada pemaparan di atas, ketertarikan yang pertama untuk memilih agama Islam karena mendapatkan sebuah *hidayah*, lalu melihat beberapa surat-surat dalam kitab suci Al-Qur'an diantaranya adalah "Al-Fatihah" dan "Al-Ikhlas". Dapat disimpulkan bahwa beberapa ketertarikan di atas mengerucut pada suatu makna. Pada salah satu potongan ayat dari surat "Al-Fatihah" ayat 6 berbunyi "المُسْتَقِيمَ الصِّرَاطَ اٰتٰهُدِنَا" (*Ihdinashirratal mustaqim*) yang memiliki arti "*Tunjukkan kami jalan yang lurus*", potongan ayat tersebut merupakan embrio dari kata *hidayah* yang kemudian secara etimologi adalah petunjuk yang lembut tentang sesuatu yang akan mengantar pada perkara yang dicari.<sup>7</sup> Kemudian pada surat "Al-Ikhlas", Syaikh Muhammad bin Sholeh Al Utsaimin mengatakan bahwa surat ini berasal dari "mengikhhlaskan

<sup>7</sup>Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Fatihah Menemukan Hakikat Ibadah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 95.

sesuatu" yaitu membersihkannya atau memurnikannya<sup>8</sup>, dinamakan demikian karena dalam surat ini berisi pembahasan mengenai ikhlas berbuat suatu kebaikan kepada Allah, kemudian surat yang memiliki 4 ayat tersebut di semua ayatnya memiliki arti yang murni membicarakan hanya tentang Allah dan berisi penjelasan mengenai keesaan Allah serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya.

Rasa tertarik Muchlis dalam memeluk agama Islam merupakan keinginan yang tulus dari hati melalui *hidayah* atau petunjuk dari Allah untuk segera mengikrarkan dirinya memeluk agama Islam, kemudian sebagai syarat utama dalam memeluk Islam yaitu dengan mengucapkan dua kalimat *syahadat* untuk mengawali perjalanan Muchlis di dalam kehidupannya. Tentu dalam syariatnya akan ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan, salah satunya seperti Shalat lima waktu. Di dalam pelaksanaan Shalat, bacaan "Al-Fatihah" merupakan salah satu rukun Shalat, artinya itu sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan dalam melakukan Shalat, ini salah satu faktor Muchlis tertarik dengan beberapa surat salah satunya adalah bacaan "Al-Fatihah" yang ada dalam ajaran Islam, karena seringnya Ia mendengar hingga akhirnya ikut membaca surat tersebut saat mulai mengenal ajaran Islam.

Surat "Al-Ikhlas" tadi merupakan suatu benang merah yang menjadi titik pokok dalam perjalanan seorang Muchlis. Segala apa yang di perbuat oleh Muchlis,

---

<sup>8</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, *Tafsir Surat Al-Ikhlas*, <https://rumaysho.com/907-memahami-surat-al-ikhlas-sepertiga-al-quran.html>, diakses pada tanggal 22 Februari 2017, pukul 4.44.

hingga mendapat sebuah *hidayah* atau petunjuk semata-mata ikhlas dilakukan hanya untuk Allah, dalam surat "Al-Ikhlas" yang telah dijabarkan diatas telah menjadi akhir dari pada tujuan untuk Muchlis memeluk agama Islam. Manusia tidak punya daya untuk menolak kuasa Tuhan.<sup>9</sup> Segala macam sesuatu yang dilakukan, sepenuhnya harus dijalani dengan ikhlas dan berserah kepada yang Kuasa. Surat "Al-Ikhlas" tadi akhirnya merepresentasikan perjalanan Muchlis dengan suatu pesan tersirat yang berisi bahwa apapun yang dilakukan manusia itu telah di atur oleh yang Maha Kuasa, saat manusia bimbang dalam suatu hal yang terjadi dalam kehidupannya maka akan tiba pada saatnya ketika manusia itu akan di beri suatu petunjuk untuk membenahi diri tentunya dengan suatu perbuatan nyata, lalu didasari oleh keyakinan kuat dan dilakukan secara ikhlas sehingga manusia akan senantiasa bersyukur dengan apa yang telah di perbuat maupun didapatkan.

Penjabaran dalam fenomena *muallaf* Muchlis dikaji tanpa ada maksud untuk membandingkan antara kepercayaan atau keyakinan di luar Islam, tetapi dalam kajian ini merupakan suatu penjabaran yang dihasilkan dari suatu observasi lapangan. Menurut kesaksiannya pun tidak ada konflik bahkan suatu hal yang membuatnya merasa tertekan oleh pembicaraan negatif dari pihak lain, berikut merupakan kesaksiannya :

Waktu saya udah pindah ke Islam Alhamdulillah enggak ada yang nuduh saya aneh-aneh dan gak ada yang kemudian benci sama saya, semua berjalan seperti biasa karena saya rasa ini adalah bentuk toleransi beragama, jadi

---

<sup>9</sup> Nisrina Lubis, 11.

siapapun udah milih jalannya masing-masing untuk hidupnya dan gak perlu saling urus kehidupan orang lain, bapak saya juga akhirnya dari Komg Hu Cu masuk kristen juga kami keluarga menganggap sah-sah saja, karena itu pilihan.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu sikap yang di ambil olehnya dalam mengikrarkan diri menjadi Muslim dapat diterima oleh masyarakat lain dari lingkup keluarga hingga lingkungan sekitar, begitupun di dalam karya ini tidak ada maksud secara subyektif memandang fenomena *muallaf* dari sudut pandang agama tertentu, melainkan suatu karya seni yang hadir dari hasil mengkaji suatu fenomena sosial yang nyatanya memang terjadi dan ada di dalam kehidupan. Penjabaran tadi kemudian akan disusun dan dibentuk ke dalam bentuk musikal berdasarkan suasana yang terjadi dalam fenomena yang dialami oleh Muchlis melalui olahan vokal, instrumen etnis dan barat.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan paparan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut :

1. Suasana batin apa saja dalam diri Muchlis sebelum dan sesudah masuk agama Islam ?
2. Bagaimana merealisasikan suasana batin Muchlis kedalam bentuk komposisi musik etnis ?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muchlis, 26 November 2016 jam 13.18 di kediaman Muchlis, diizinkan untuk dikutip.

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya musik etnis ini bertujuan untuk mentransformasikan fenomena sosial Muallaf tadi kedalam bentuk musikal dengan menggunakan idium serta medium yang di sesuaikan dengan tema dan suasana pada kejadian yang ada. Musik disusun secara program, sehingga musik yang diciptakan berdasarkan ide / inspirasi dari hal-hal / unsur-unsur diluar musik dimana ide tersebut merangsang penulis untuk merefleksikannya dengan bunyi. Hal-hal yang menjadi inspirasi atau ide tersebut diramu oleh penulis sedemikian rupa sehingga dapat menyampaikan isi, pesan, kesan, kisah dan cerita yang ingin disampaikan melalui musik tersebut.<sup>11</sup> Perjalanan kehidupan serta pergeseran keyakinan yang di alami Muchlis akan menjadi beberapa acuan dalam membentuk suasana, motif hingga dinamika dalam penggarapan musikal. Bentuk musikal akan dituangkan dalam beberapa buah instrumen yang terdiri dari instrumen etnis dan barat.

Selain itu tujuan dalam penciptaan ini juga memberikan sebuah alternatif dalam menggarap sebuah karya musik etnis yang relevan dengan situasi maupun kondisi kekinian, dalam hal ini berhubungan erat secara kontekstual dengan keadaan suatu masyarakat. Selain itu komposisi musik ini ditujukan sebagai sebuah referensi serta stimulus dalam hal pembaharuan khasanah musik pada umumnya. Adapun tujuan utama dalam membuat komposisi ini merupakan suatu keinginan untuk

---

<sup>11</sup> Harly Yoga Pradana, Musik Absolute dan Program, [http://www.academia.edu/12045177/Musik\\_Absolute\\_dan\\_Musik\\_Program](http://www.academia.edu/12045177/Musik_Absolute_dan_Musik_Program), di akses pada tanggal 10 Maret 2017, pukul 11.15.

mengekspresikan sebuah impresi yang tersirat dalam hati maupun imajinasi ke dalam bentuk musikal, serta mampu memberikan sajian atau pementasan yang menarik.

Karya ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat dalam bidang kesenian musik untuk memberikan pandangan serta meluasnya wawasan tentang khazanah musik khususnya di Nusantara, karena kecenderungan masyarakat saat ini selalu menginginkan hal baru sebagai akibat dari tingkat kejenuhan yang sangat tinggi.

Manfaat dibentuknya karya ini bagi dunia akademik diantaranya adalah bertambah lagi perbendaharaan repertoar musik dan wawasan yang lebih luas untuk para akademisi lain dalam mencari sebuah referensi untuk menggarap sebuah karya penciptaan musik, manfaat bagi penulis karya ini ialah mampu memberikan kepuasan batin ketika karya musik ini sukses di pentaskan sesuai rencana dan menjadi wujud konkrit dari sebuah kebebasan berekspresi.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Tinjauan Sumber merupakan kajian terhadap berbagai sumber yang memberi inspirasi kepada penulis untuk menciptakan karya musik etnis yang akan disajikan. Sumber-sumber yang memberi inspirasi, antara lain; lingkungan sosial, tulisan (pustaka), dan karya seni.

## 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan yang berada di kompleks perumahan merupakan awal mula terbentuknya konsep pada karya ini. Fenomena sosial seperti yang dialami Muchlis sebagai *muallaf* merupakan suatu ide untuk di kembangkan dan di kaji lebih dalam agar menghasilkan suatu karya musik etnis yang tersusun secara program.

## 2. Tulisan (Pustaka)

Dalam karya ini terdapat beberapa sumber pustaka yang menjadi kerangka dalam membentuk struktur komposisi musik etnis tersebut yang menginspirasi untuk merepresentasikannya kedalam sebuah sajian komposisi musik etnis. Sumber tulisan (pustaka) tersebut antara lain :

- a) Mengubah Musik Biasa Menjadi Luar Biasa, Prof. Vincent MC Dermott, buku ini dapat membuka pikiran penulis yang berbeda dari pada teori lain dalam menggarap sebuah komposisi musik.
- b) Buku dengan judul Mencipta Lewat Tari terjemahan dari Buku *Creating Trough Dance* karya Alma M. Hawkins, diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 1990, buku ini memberikan referensi dalam penggarapan sebuah musik dari suatu gerak tubuh, hal ini membantu dalam proses imajinatif yang dilakukan penulis untuk

merepresentasikan suasana di dalam fenomena ini ke bentuk musikal dengan cara membayangkan sosok seseorang Muchlis.

### 3. Karya Seni

Berikut merupakan sumber karya seni yang dijadikan acuan untuk memberikan rangsangan terhadap bentuk musik yang akan digarap.

- a) Rubah Di Selatan dengan judul lagu "Sheilha Ba", lagu ini merupakan musik yang memiliki konsep cukup sederhana dari segi garapan dan instrumen yang digunakan. Nuansa ambient yang di hadirkan dalam musik ini juga menjadi acuan dalam pembentukan di beberapa bagian musik yang akan di garap.
- b) Sigur Ros dengan judul "Hoppipolla", lagu ini merupakan komposisi musik yang mudah di ingat oleh para pendengar, terkesan ringan dan juga mengangkat nuansa *ambient*. Dalam lagu ini juga menjadi inspirasi atau acuan dalam pembentukan nuansa-nuansa ambient, yang dapat membuka wawasan dalam pengolahan instrumentasi lalu di garap menjadi sesuatu yang berbeda dengan olahan digital (efek) maupun secara eksplorasi (mencari timbre berbeda pada tiap instrumen). Olahan digital yang dimaksud salah satunya adalah dengan menambahkan beberapa efek suara ke dalam beberapa buah instumen melalui efek di dalam komposisi *muallaf*, seperti salah satu

contoh adalah dengan menambahkan efek *reverse delay* pada kecap, sehingga timbre dan karakter kecap akan bertambah atau sedikit memiliki karakter yang berbeda tanpa menghilangkan karakter asli kecap itu sendiri.

- c) Karya ujian tugas akhir penciptaan musik etnis "Jampi" karya gigih alfajar. Karya tersebut sangat menginspirasi untuk mencari celah dalam permainan pola-pola yang akan di tuangkan dalam medium musik etnis.

#### **E. Metode (Proses) Penciptaan**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, akhirnya diperoleh sebuah deskripsi tentang proyeksi ataupun konsep bentuk garapan atau komposisi meliputi aspek musikal dan non-musikal. Aspek musikal dalam hal ini instrumentasi maupun aspek pertunjukan. Komposisi ini dipentaskan dengan bentuk musik campuran antara beberapa instrumen barat (*Electric Instrument*) yang meliputi instrumen petik dan elektrik, lalu dikombinasikan dengan beberapa instrumen etnis meliputi instrumen pukul, petik dan tiup serta beberapa garapan vokal meliputi vokal solo dan koor. Beberapa teknik dalam penggarapan merupakan hasil dari pola-pola atau motif pengembangan dari unsur tradisi. Alasan penggunaan media yang bersifat campuran merupakan cara untuk memberikan nuansa musik yang berbeda, sehingga teknik-teknik yang disusun dari sebuah pengembangan dapat menyatu dengan seluruh

instrumen yang akhirnya dapat memberikan warna baru dan menarik. Aspek non-musikal (yang mendukung pementasan atau penyajian) dalam pertunjukan ini meliputi tempat atau ruang yang akan digunakan dalam pementasan karya, tata cahaya, tata visual, tata suara dan kostum.

Sebelum masuk pada proses doktrin materi dan penggarapan tentu dibutuhkan beberapa orang pemain untuk mengisi instrumen yang ada. Pemilihan para pemain berdasarkan kemampuannya dalam memainkan instrumen yang akan digunakan dalam komposisi ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil serta kualitas permainan yang maksimal.

Teori yang digunakan dalam metode penciptaan ini menggunakan teori Alma M. Hawkins dalam bukunya *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, yang menyebutkan bahwa metode untuk mencipta meliputi eksplorasi, improvisasi, dan forming (pembentukan / komposisi).<sup>12</sup> Walaupun konteksnya adalah menjelaskan tentang komposisi tari, tetapi teori tersebut dapat diaplikasikan ke dalam karya ini, karena dapat dipergunakan sebagai acuan dalam menuntun ide serta tahapan-tahapan dalam penciptaan musik etnis.

---

<sup>12</sup> Jacqueline Smith. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj. Ben Suharto. (Yogyakarta: IKALASTI, 1985), 32.

## 1. Rangsang Awal

Rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir atau semangat, atau mendorong kegiatan.<sup>13</sup> Peristiwa yang terjadi dalam kasus ini dari awal melihat suatu keadaan yang sangat kontras, ketika tetangga non-muslim melaksanakan ibadah shalat di mushala, kemudian digali dan dikembangkan lebih luas hingga pada proses dan sebab akibat Muchlis ternyata telah menjadi *muallaf*, kemudian hal di atas membuat suatu rangsangan untuk mewujudkan ke dalam sebuah karya seni musik etnis.

## 2. Pemunculan Ide

Pemunculan ide dilakukan setelah pendalaman rangsangan awal yang kemudian dirangkai untuk diwujudkan menjadi nada dan pola tabuhan dalam suatu komposisi musik. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis melihat beberapa peluang dalam membentuk suatu karya musik berdasarkan kejadian yang dilihat, peluang tersebut didapat dari bayangan pertama dalam menginterpretasi sosok Muchlis, dan akhirnya muncul suatu ide untuk mengadopsi musik-musik bernuansakan China dalam karya ini, sehingga penulis ingin mentransformasikan sesuatu yang awalnya dilihat oleh mata (visual) kedalam bentuk musikal (audio)

---

<sup>13</sup>Jacqueline Smith, 20.

### 3. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu,<sup>14</sup> dalam hal ini adalah mengolah sumber bunyi pada tiap instrumen untuk menemukan pola permainan instrumental yang dirasa tepat dengan mengamati fenomena pada latar belakang untuk kemudian di representasikan ke dalam bentuk musikal. Eksplorasi dalam karya ini juga berupa penjelajahan yang liar atau non-konvensional terhadap sumber bunyi untuk membentuk karakter atau model suara yang berbeda dari umumnya. Salah satu contoh eksplorasi yang digunakan dalam karya ini adalah dengan memainkan salah satu instrumen yang digunakan yaitu saron, saron akan di tabuh seperti biasa, lalu mulut penabuh akan di dekatkan kepada bilah-bilah saron dan seperti mengucapkan "a o a o" sehingga suara yang dihasilkan memiliki warna suara yang berbeda mengikuti bentuk mulut penabuh.

### 4. Improvisasi

Improvisasi merupakan proses pengaplikasian materi yang didapat dari eksplorasi. Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/eksplorasi>, di akses pada tanggal 17 Juli 2017, pukul 19.15.

imajinasi, seleksi dan mencipta dari pada eksplorasi.<sup>15</sup> Suatu improvisasi bukanlah kemudian menjadi suatu pelarian ketika pemain atau penulis tidak dapat menggarap suatu bagian, tetapi improvisasi di lakukan tetap dalam landasan musikal yang ada, dengan berpijak pada landasan (*chord*) yang telah di tentukan sehingga di dalam permainannya masih mengikuti harmonisasi yang telah di atur dan disepakati sebelumnya. Penggunaan teknik improvisasi ini merupakan hasil dari pada mendengarkan, meresapi, dan menyuarakan kembali apa yang dapat pemain tangkap pada karya ini melalui instrumen yang di mainkan. Selain itu, ruang untuk berimprovisasi juga bermaksud memberikan ruang kepada pemain untuk mewujudkan ekspresi pribadinya terhadap alat yang di mainkan, sehingga dapat menjiwai dan lebih bertanggung jawab sebagai pemain dalam karya ini.

##### 5. Pembentukan

Pembentukan sebagai proses mewujudkan struktur, secara umum komposisi ini merupakan implementasi suatu ide dan konsep yang didasari oleh kesatuan, variasi, dinamika, pengulangan, transisi, rangkaian, dan klimaks.<sup>16</sup> Komposisi ini akan dibentuk secara kolaborasi antara instrumen etnis gamelan, Betawi, Banyuwangi dan instrumen barat. Mewujudkan sebuah karya yang bermutu tentunya memerlukan kreativitas yang muncul dalam

---

<sup>15</sup> Alma M.Hawkins, *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi dengan judul "Mencipta Lewat Tari", (Yogyakarta: Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990), 33.

<sup>16</sup> Alma M. Hawkins, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. (Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2003), 74.

penggarapan konsep karya, demi terwujudnya sebuah karya yang maksimal dan dinamis setelah data-data dari pengolahan eksplorasi dan improvisasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menggabungkan hasil eksplorasi dari pencarian yang telah dilakukan untuk di transfer kepada pemain. Hasil yang didapat dari proses mencoba hingga mendengarkan setiap percobaan kemudian di konsultasikan kembali kepada rasa dengan pertimbangan yang tepat, mempertimbangkan hasil pencarian dengan mendengarkan rekaman audio maupun visual ketika latihan. Setiap selesai dalam proses latihan maka akan diadakan evaluasi kecil terkait proses latihan, gunanya untuk saling mengoreksi kekurangan dari masing-masing pemain saat proses latihan baik secara karya maupun di luar karya, sehingga timbul sebuah solusi yang baik untuk bisa mencapai hasil yang maksimal.

#### 6. Penyajian

Setelah tahap pembentukan selesai, langkah terakhir adalah menyajikan seluruh komposisi ke dalam tempat pementasan. Penyajian dilaksanakan di Auditorium Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 21.15-21.45 WIB. Agar pementasan berjalan menarik, maksimal dan meriah maka juga didukung oleh tata suara, tata visual, tata suara dan kostum.